

**LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGUBAH PERSEPSI SISWA TENTANG
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK NEGERI 3 KEDIRI**
*APPLICATION OF INFORMATION SERVICE FOR CHANGING PERCEPTIONS OF
STUDENT ABOUT GUIDANCE AND COUNSELING SERVICE IN SMKN 3 KEDIRI*

Yossy Arurheza Harsenda

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: arurheza@gmail.com

Elisabeth Christiana, S. Pd., M. P

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: Christiana_elisabeth@yahoo.com

ABSTRAK

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 3 Kediri, ditemukan bahwa banyak siswa memiliki persepsi kurang baik terhadap layanan Bimbingan Konseling, maka dari itu diberikanlah layanan informasi mengenai layanan Bimbingan Konseling. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui keefektifan penerapan layanan informasi untuk mengubah persepsi siswa tentang layanan Bimbingan Konseling kelas XI-Boga 1 di SMK Negeri 3 Kediri. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimenttal designe* dengan jenis *pre-test post-test one group design*, sedangkan subyek penelitiannya adalah 4 siswa kelas XI-Boga 1 yang memiliki persepsi tidak baik tentang layanan Bimbingan Konseling. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang siswa yang memiliki persepsi kurang baik yakni dengan menggunakan angket. Teknis analisis data yang digunakan adalah Uji Tanda. Hasil analisis Uji Tanda menunjukkan bahwa tanda positif (+) berjumlah 4. Berarti N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) adalah 4, sehingga X (banyaknya tanda yang lebih sedikit) adalah 0. Dengan melihat table tes binomial dengan ketentuan $N = 4$ dan $X = 0$, maka diperoleh $\rho = 0,004$. Bila menggunakan ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara *pretest* dan *post test*. Berdasarkan perhitungan diketahui hasil mean *pretest* 129,25 dan mean *post-test* 160 maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi dapat mengubah persepsi siswa tentang layanan Bimbingan Konseling.

Kata kunci: Persepsi, Layanan Informasi, Layanan Bimbingan Konseling.

ABSTRACT

Based the observations conducted at SMKN 3 Kediri, it was found that many students have a poor perception of the guidance and counseling services. Therefore, give information about guidance and counseling services. The purpose of this research there was want to know the

effectiveness of the application of information services to change perceptions about guidance and counseling of class XI-Boga 1 in SMK Negeri 3 Kediri. This type of research is pre-experimental design with this type of pre-test post-test one group design, while the subjects of the research is four students class XI-Boga 1 which has a good perception about the guidance and counseling services. The method used to collect data on students who have a poor perception by using the questionnaire. Data analysis techniques used is the Sign Test. Sign Test analysis results showed was that positive sign (+) amounting to 4. Means N (number of pairs that showed differences) is 4, so the X (number of heads less) is 0. By viewing table binomial tests with the provisions of $N = 4$ and $X = 0$, then receive $p = 0.004$. When using provisions α (standard error) of 5% is 0.05, it can be concluded that there is a difference between pretest and post test. The calculation is based on the results mean 129.25 pretest and post-test mean it can is stored 160 was that provision of information services can change students' perception about the guidance and counseling services.

Keywords: *Perception, Information Services, guidance and counseling services.*

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini perkembangan modernisasi dan globalisasi makin pesat. Perkembangan tersebut tentu berdampak pada perubahan dan tantangan yang ada di masyarakat. Anggota masyarakatpun dituntut untuk mampu mengikuti dan menyesuaikan diri dengan adanya berbagai perubahan yang diartikan sebagai kemajuan. Persaingan di berbagai bidang menuntut kemampuan yang semakin tinggi. Perkembangan zaman juga mampu membawa dampak negatif jika tidak disikapi dengan bijaksana, misalnya penggunaan internet yang makin luas dan mudah untuk diakses, berdampak makin maraknya situs porno dan situs-situs lain yang menyajikan tayangan yang tidak bisa disesuaikan

dengan umur dan tingkat perkembangan penggunanya. Perkembangan zaman dapat berdampak positif maupun negatif bergantung pada cara pemanfaatannya.

Kenyataan yang dijumpai mengenai keadaan pribadi siswa yang kurang mengetahui pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah bagi siswa untuk membantu pemberian solusi terhadap pemecahan permasalahan siswa. Dalam permasalahan ini siswa kurang memahami pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling sehingga peran guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan sangatlah kurang, akibatnya persepsi siswa mengenai layanan Bimbingan dan Konseling menjadi kurang baik. Banyak siswa yang

beranggapan bahwa guru Bimbingan dan Konseling sama saja seperti polisi sekolah.

Meskipun manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sangat penting disampaikan untuk siswa, namun kenyataan yang sering ditemui di setiap sekolah, Bimbingan dan Konseling kurang dapat berperan sebagaimana mestinya untuk siswa. Kebanyakan dari siswa hanya berhubungan dengan guru Bimbingan dan Konseling ketika mereka dipanggil oleh guru Bimbingan dan Konseling karena mendapat teguran atau hukuman karena melakukan pelanggaran sehingga membentuk persepsi siswa yang kurang tepat terhadap Bimbingan dan Konseling. Hal tersebut semakin memperburuk citra guru Bimbingan dan Konseling di mata siswa, sehingga tidak mengherankan jika persepsi siswa pada layanan Bimbingan dan Konseling cenderung negatif. Meskipun telah diadakan sertifikasi terhadap guru Bimbingan dan Konseling namun kenyataan yang ditemui di lapangan masih banyak siswa yang memiliki persepsi negatif pada layanan Bimbingan dan Konseling.

Alasan mengapa digunakan layanan informasi untuk mengubah persepsi karena dimaksudkan untuk

memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Selain itu akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi dengan permasalahan individu.

(Prayitno, 2008: 260)

Menurut Prayitno, ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Kedua, informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup. Ketiga, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru.

Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan sistem pendidikan bermutu yakni pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang (administrasi, kurikuler serta Bimbingan dan Konseling).

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, jelas terlihat bahwa Bimbingan dan Konseling mutlak diperlukan. Prayitno dan Amti (2009) menyatakan bahwa bimbingan adalah layanan berupa proses pemberian bantuan yang diberikan oleh ahli kepada seseorang atau sekelompok orang agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri dengan memanfaatkan potensi diri dan sumber daya yang ada berdasarkan norma yang berlaku. Sedangkan yang dimaksud dengan konseling menurut Prayitno dan Amti (2009) adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh ahli (konselor) kepada seseorang atau beberapa orang (konseli) yang mengalami masalah dan bertujuan pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan layanan yang

bertujuan memberi bantuan pada seseorang atau sekelompok orang agar dapat mengembangkan dirinya dan menyelesaikan masalahnya dengan memanfaatkan segala sumber daya secara mandiri.

Meskipun manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sangat penting untuk disampaikan kepada siswa, namun kenyataan yang sering ditemui di lapangan, Bimbingan dan Konseling kurang dapat berperan sebagaimana mestinya oleh siswa. Kebanyakan dari siswa, hanya berhubungan dan Bimbingan dan Konseling ketika mereka dipanggil oleh guru Bimbingan dan Konseling karena mendapat teguran atau hukuman karena melakukan pelanggaran sehingga membentuk persepsi siswa yang kurang tepat terhadap Bimbingan dan Konseling.

Persepsi merupakan salah satu faktor penentu dalam pembentukan perilaku. Banyak perilaku yang tidak diinginkan, terjadi karena persepsi yang salah. Misalnya menurut Wardani dan Hariastuti (2008), siswa yang datang terlambat ke sekolah atau melanggar tata tertib sekolah, kemudian dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling untuk

menghadap guru Bimbingan dan Konseling, maka siswa-siswa tersebut akan memiliki pandangan atau anggapan bahwa guru Bimbingan dan Konseling adalah sosok yang galak, yang bisanya hanya menghukum dan mengatur para siswanya, bila persepsi tersebut sudah terbentuk, maka kecenderungan yang terjadi adalah siswa menjauhi guru Bimbingan dan Konseling.

Terbentuknya persepsi didahului oleh adanya rangsang dari luar individu yang kemudian ditangkap oleh indra sehingga timbul sensasi yang diteruskan dengan pengorganisasian dan pengertian yang merupakan bagian dari persepsi (Sobur, 2009). Ketika persepsi telah terbentuk, makna atau arti yang diperoleh, diteruskan pada pembentukan perilaku. Kesemuanya dipengaruhi oleh keadaan rangsangan yang bersangkutan serta pengetahuan individu yang menerima rangsang tersebut. Bila dihubungkan dengan persepsi siswa pada Bimbingan dan Konseling, akan menjadi penting untuk membentuk persepsi yang positif dalam rangka menghasilkan perilaku yang positif pula pada diri siswa yang ditunjukkan pada layanan Bimbingan dan Konseling. Keberadaan manajemen yang baik, penting untuk

Bimbingan dan Konseling karena akan berpengaruh terhadap persepsi siswa/peserta didik dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling.

Sebagai contoh, bila persepsi siswa tentang layanan Bimbingan dan Konseling adalah sesuatu yang membosankan, maka kecenderungan perilaku yang terjadi adalah menghindar atau mengabaikan. Ketika hal tersebut terjadi, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah kurang efektifnya layanan-layanan Bimbingan dan Konseling. Berangkat dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya persepsi positif tentang layanan Bimbingan dan Konseling, termasuk guru Bimbingan dan Konseling sangat penting untuk menghasilkan perilaku siswa yang positif pada layanan Bimbingan dan Konseling itu sendiri dengan memberikan dukungan pada layanan-layanannya.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMK Negeri 3 Kediri yang diambil secara acak, pada tanggal 12 September 2014, diperoleh informasi bahwa persepsi mereka tentang layanan Bimbingan dan Konseling cukup beragam, ada yang menganggap Bimbingan dan Konseling sebagai seksi ketertiban yang tugasnya menghukum siswa, ada yang

mengatakan bahwa Bimbingan dan Konseling yang mereka ketahui adalah seperti mata pelajaran lainnya yang memberi materi di kelas. Namun ada juga yang menyatakan bahwa ia pernah dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling untuk dibantu masalahnya, sehingga menurutnya Bimbingan dan Konseling dapat membantunya menyelesaikan masalah. Persepsi yang kurang tepat terhadap Bimbingan dan Konseling dapat menimbulkan perilaku yang kurang tepat pula pada Bimbingan dan Konseling. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa dari SMK Negeri 3 Kediri yang menunjukkan persepsi yang bervariasi pada Bimbingan dan Konseling dan perilaku yang mereka tujukan pada layanan Bimbingan dan Konseling juga bervariasi.

Dalam rangka mengevaluasi layanan Bimbingan dan Konseling, perlu mengadakan asesmen persepsi siswa pada layanan Bimbingan dan Konseling untuk seterusnya dapat ditindak lanjuti agar dapat membentuk perilaku yang diinginkan pada layanan Bimbingan dan Konseling.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi siswa pada layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 3 Kediri.

Persepsi siswa dapat diartikan sebagai sensasi dan pengorganisasian yang dialami siswa karena adanya rangsang dari luar diri siswa. Persepsi yang dibentuk siswa, turut memberikan kontribusi pada pembentukan reaksi yang ditunjukkan dengan adanya perilaku. Proses pembentukan persepsi siswa didahului oleh adanya rangsang yang diterima oleh siswa kemudian diseleksi dan seterusnya dilakukan interpretasi yang diteruskan pada pembentukan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain: perhatian, stimulus, nilai individu yang bersangkutan serta pengalaman terdahulu.

Layanan Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada siswa atau peserta didik secara langsung dalam menghadapi berbagai masalah tantangan, kesulitan dan masalah aktual yang timbul agar siswa dapat berkembang secara optimal. Layanan Bimbingan dan Konseling antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Layanan-layanan

tersebut didukung oleh kegiatan pendukung antara lain: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Bagaimanapun kondisi persepsi siswa pada layanan Bimbingan dan Konseling, akan mampu diwujudkan dalam perilaku siswa pada layanan Bimbingan dan Konseling itu sendiri. Perilaku yang positif pada layanan Bimbingan dan Konseling perlu dibentuk untuk mendukung layanan Bimbingan dan Konseling agar manfaat dan tujuan terselenggaranya Bimbingan dan Konseling dapat tercapai dan benar-benar dirasakan oleh siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, karena ada suatu perlakuan (*treatment*) yang di terapkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2008 : 72), penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian semu

dengan pendekatan case study dengan model *Pre Test - Post Test One Group Design*. Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Kelompok eksperimen pada penelitian ini akan diberikan tes awal (*Pre Test*) dengan menggunakan angket. Kemudian diberikan perlakuan selama jangka waktu tertentu dengan menggunakan layanan informasi, dan diberikan tes akhir (*Post Test*) melalui angket yang sama.

Untuk penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan metode *pretest-posttest group design*, yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari analisis angket dan berupa persentase persebaran persepsi siswa pada layanan Bimbingan dan Konseling. Dari data kuantitatif tersebut kemudian diinterpretasikan dalam bentuk simpulan mengenai kondisi persepsi siswa pada layanan Bimbingan dan Konseling di empat sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

Tahap penelitian yang dilakukan peneliti terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Menemukan masalah
- b. Menentukan judul penelitian
- c. Mengadakan telaah pustaka
- d. Menyusun proposal
- e. Mengajukan proposal
- f. Mengurus surat ijin penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengumpulkan sumber data
- b. Analisis data sesuai dengan metode penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menulis laporan hasil analisis yang disusun sistematis
- b. Melakukan publikasi melalui seminar

Subjek Penelitian

Cluster Random Sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Dengan menggunakan teknik Cluster Sampling adalah teknik dimana pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu. Cara seperti ini baik sekali untuk

dilakukan apabila tak terdapat atau sulit menentukan atau menemukan kerangka sampel meski dapat juga dilakukan pada populasi yang kerangka sampelnya sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Boga 1 SMK Negeri 3 Kediri yang teridentifikasi memiliki persepsi pada layanan Bimbingan Konseling. cukup baik. Untuk menentukan subyek penelitian, maka dilakukan pengukuran terhadap persepsi siswa melalui angket terhadap 31 siswa yang berada di kelas XI Boga 1 tersebut. Pemberian angket dilaksanakan pada tanggal 2 September 2015.

Pemberian angket *pre-test* bertujuan untuk mengetahui skor persepsi siswa siswa sebelum diberikan strategi *Layanan Informasi* untuk kemudian dijadikan sebagai subyek penelitian. Kemudian hasil pengukuran dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: baik, cukup baik, tidak baik. Kategori tersebut diperoleh dari penghitungan *Mean* dan *Standart Devias* sebagai berikut:

a. Kategori Tinggi : = (Mean + 1 SD)
 $\leq x$
 $= 111,93 + 10,10$
 $= 122,03 \geq X$

b. Kategori Sedang : = (Mean-1 SD) ≤
 $x < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
 $= (111,93 - 10,10)$
 sampai $(111,93 + 10,10)$
 $= 101,83 \leq X < 122,03$

c. Kategori Rendah : = (Mean- 1 SD)
 $= 111,93 - 10,10$
 $= X \leq 101,83$

Berdasarkan hasil penghitungan kategori yang tercantum dalam Bab III. Maka dapat disajikan hasil pengolahan data dan penghitungan angket persepsi siswa pada siswa kelas XI Boga 1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persebaran persepsi siswa pada layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 3 Kediri

No Subyek	Skor	Mean+ SD	Mean- SD	Kategori
1.	156	122,04 4	101,826	Tinggi
2.	94	122,04 4	101,826	Rendah
3.	114	122,04 4	101,826	Sedang
4.	130	122,04 4	101,826	Tinggi
5.	118	122,04 4	101,826	Sedang
6.	92	122,04 4	101,826	Rendah
7.	112	122,04 4	101,826	Sedang
8.	139	122,04 4	101,826	Tinggi
9.	118	122,04 4	101,826	Sedang
10.	108	122,04 4	101,826	Sedang
11.	142	122,04 4	101,826	Tinggi
12.	119	122,04 4	101,826	Sedang
13.	109	122,04 4	101,826	Sedang
14.	123	122,04 4	101,826	Tinggi

15.	122	122,04 4	101,826	Seda ng
16.	112	122,04 4	101,826	Seda ng
17.	108	122,04 4	101,826	Seda ng
18.	90	122,04 4	101,826	Rend ah
19.	107	122,04 4	101,826	Seda ng
20.	106	122,04 4	101,826	Seda ng
21.	137	122,04 4	101,826	Tingg i
22.	130	122,04 4	101,826	Tingg i
23.	106	122,04 4	101,826	Seda ng
24.	109	122,04 4	101,826	Seda ng
25.	108	122,04 4	101,826	Seda ng
26.	91	122,04 4	101,826	Rend ah
27.	106	122,04 4	101,826	Seda ng
28.	98	122,04 4	101,826	Seda ng
29.	102	122,04 4	101,826	Seda ng
30.	94	122,04	101,826	Rend

		4		ah
31.	70	122,04 4	101,826	Rend ah

Analisis Hasil Penelitian

Teknik analisis yang digunakan statistik non parametrik dengan uji tanda atau *sign test*. Uji tanda ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir. Kondisi berlainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor persepsi siswa antara sebelum dan sesudah pemberian strategi layanan informasi.

Berikut adalah hasil analisis skor angket yang diberikan pada siswa dengan pengukuran *Pre-test* dan *Post-test* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.4

Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test*

No	Subye k	<i>Pre-test</i> (X _B)	<i>Post-test</i> (X _A)
----	------------	-----------------------------------	---------------------------------------

1	A	156	142
2	B	94	118
3	C	114	115
4	D	130	132
5	E	118	115
6	F	92	120
7	G	112	112
8	H	139	135
9	I	118	118
10	J	108	108
11	K	142	145
12	L	119	120
13	M	109	110
14	N	123	123
15	O	122	138
16	P	112	112
17	Q	108	108
18	R	90	121
19	S	107	107
20	T	106	115
21	U	137	139

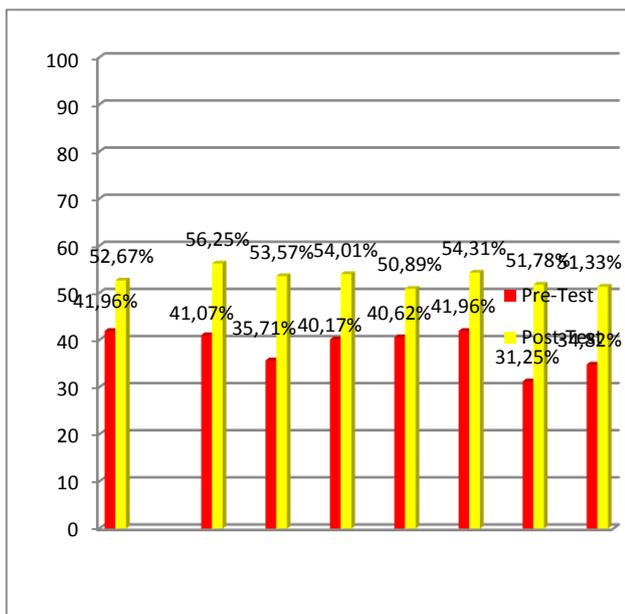
22	V	130	130
23	W	106	108
24	X	109	111
25	Y	108	128
26	Z	91	114
27	AA	106	108
28	BB	98	120
29	CC	102	114
30	DD	94	123
31	EE	70	110
Rata-rata		111,93	120,354

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 6 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan $N = 6$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh ρ (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,004. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,004 < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah diberi

perlakuan dengan pemberian layanan informasi terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* persepsi terhadap layanan Bimbingan Konseling. Selain itu, berdasarkan perhitungan pada tabel 2.2 diketahui rata-rata *pre-test* 111,93 dan rata-rata *post-test* 120,35 Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pemberian layanan informasi dapat mengubah persepsi siswa terhadap layanan Bimbingan Konseling pada siswa kelas XI Boga 1 SMK Negeri 3 Kediri.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi "Pemberian layanan informasi dapat mengubah persepsi siswa terhadap layanan Bimbingan Konseling pada siswa kelas XI Boga 1 SMK Negeri 3 Kediri" dapat diterima.

Adapun hasil perbedaan *pre-test* dan *post-test* yang digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar Grafik Hasil *Pre-test* dan *Post-Test* 1.3

Berdasarkan grafik di atas dapat diperoleh keterangan bahwa subyek A memperoleh skor paling tinggi dengan skor 154 pada hasil *post-test* yang masuk dalam kategori cukup baik. Adapun Subyek EE yang memperoleh skor paling rendah yaitu 70 pada hasil *pre-test*, namun mengalami peningkatan skor yang paling tinggi yaitu 40 point dengan memperoleh skor 110 pada hasil *post-test*. Sedangkan subyek Z mengalami peningkatan skor terendah yaitu 13 point dengan skor *pre-test* 91 dan skor *post-test* 114.

Maka secara keseluruhan dapat dilihat adanya perbedaan grafik hasil *pre-test* yang lebih tinggi daripada hasil *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan skor kinerja belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan informasi.

dan Konseling selama 3 kali pertemuan. Setelah pemberian perlakuan selesai, selanjutnya siswa diberikan lagi angket persepsi Bimbingan Konseling (*Post-Test*) yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor pada siswa kelas XI Boga 1 di SMK Negeri 3 Kediri setelah memperoleh perlakuan berupa pemberian layanan informasi. Dan hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan skor persepsi siswa.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi "Ada peningkatan pemahaman persepsi pada siswa kelas XI Boga 1 SMK Negeri 3 Kediri antara sesudah dan sebelum pemberian layanan informasi" dapat diterima. Sehingga dengan adanya peningkatan skor antara skor *pre-test* dan skor *post-test* dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi dapat mengubah persepsi siswa kelas XI Boga 1 di SMK Negeri 3 Kediri. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dalam pemberian layanan informasi terhadap persepsi siswa pada kelas XI Boga 1 di SMK Negeri 3 Kediri tahun ajaran 2014-2015.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil *pre-test* siswa dari kelas XI Boga 1 SMK Negeri 3 Kediri yang termasuk dalam kategori siswa yang mempunyai persepsi terhadap layanan Bimbingan Konseling tidak baik. Selanjutnya, siswa tersebut diberikan perlakuan dengan memberikan layanan informasi dengan memberikan data dan informasi mengenai Bimbingan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang diberikan, sebagai berikut:

1. Bagi konselor sekolah
Dengan adanya hasil dari penelitian ini, bahwa layanan informasi dapat mengubah persepsi pada siswa kelas XI

Boga 1 di SMK Negeri 3 Kediri, diharapkan konselor sekolah seyogyanya dapat menggunakan layanan informasi.

2. Bagi pihak sekolah
 - a. Hasil dalam penelitian ini seyogyanya dapat menjadi bahan evaluasi dari pihak sekolah dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling agar guru dan siswa mengetahui pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
 - b. Pihak sekolah dapat lebih aktif lagi dalam memonitoring pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
3. Bagi peneliti lain
Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah Bimbingan dan Konseling.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Unesa University Press.

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *"Manajemen Penelitian"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dikanasari. 2009. *Proses Pembentukan Persepsi*. (<http://konselingqt.blogspot.co.id/?m=1>. Diakses 17 Februari 2015)
- Firman. 2010. *Penerapan Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kemandirian*.
- Pemilihan Jurusan siswa Kelas X-C di SMA Negeri 3 Tuban*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Surabaya: FIP PPB Unesa.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia widiasarana.
- Kartono, kartini. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung : Mandar Maju.
- Luti. 2010. *Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII-B di SMPN 36*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Surabaya: FIP PPB Unesa.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Aditama.
- Nursalim, Moh dan Suradi. 2002. *Layanan bimbingan dan konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rakhmad, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reksoadmojo, Tedjo N. 2007. *"Statistik Untuk Psikologi dan Pendidikan"*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*. Bandung : Alfabeta.
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Walgito, Bimo. 2003. Pengantar Psikologi Umum.
Yogyakarta: Andi.

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2008. *Teori
Kepribadian*. Bandung : Rosda.

